

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Jenis-jenis Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan keuangan

Laporan keuangan ialah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (2015:1):

Laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Sutrisno (2012:9) Laporan keuangan ialah:

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi, yang disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan pada umumnya terdiri dari Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. yang digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu, yang dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Jenis Laporan keuangan bermacam-macam baik berupa laporan utama maupun laporan pendukung. Jenis-jenis laporan keuangan disesuaikan dengan kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan dan pihak terkait yang memerlukan informasi keuangan pada suatu perusahaan tertentu. Menurut Kasmir (2017:28) ada lima yang termasuk kedalam Jenis Laporan Keuangan yaitu:

1. *Balance Sheet* (Neraca)
Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
2. *Income Statement* (Laporan Laba Rugi)

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan dan biaya, merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita perusahaan.

3. Laporan Perubahan Modal
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi tentang jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan ini juga menjelaskan perubahan modal sebab-sebab terjadinya perubahan modal perusahaan.
4. Laporan Arus Kas
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pinjaman atau pendapatan dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.
5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan
Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab dan penyebabnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum Laporan Posisi Keuangan memiliki lima jenis yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

2.2 Tujuan dan Sifat Laporan Keuangan

2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam satu periode dari buku yang bersangkutan. Laporan keuangan dapat diartikan sebagai sebuah catatan informasi keuangan yang terdapat di suatu perusahaan. Laporan keuangan memiliki tujuan di antaranya yaitu:

1. Untuk membantu perusahaan dalam proses pengambilan keputusan.
2. Untuk membantu perusahaan dalam menilai dan memprediksi pertumbuhan bisnis dimasa depan.
3. Untuk menilai aktivitas pendanaan dan operasi perusahaan.

Tujuan laporan keuangan Menurut PSAK 1 (2017:1.3)

Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomis.

Menurut Prastowo (2015:3) Tujuan laporan keuangan sebagai berikut: Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Fahmi (2013:5) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu: Memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Berdasarkan definisi yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan ialah untuk menyediakan informasi posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak-pihak internal maupun pihak-pihak eksternal sebagai dasar pengambilan suatu keputusan ekonomi.

2.2.2 Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan yang memiliki beberapa sifat antara lain:

Sifat Relevan artinya suatu informasi harus dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Sifat Dapat di Mengerti artinya informasi harus dapat dimengerti oleh pemakainya dan dinyatakan dalam bentuk dan dengan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai. Sifat Daya Uji artinya informasi tersebut harus dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama. Sifat Netral artinya informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Sifat Tepat Waktu artinya laporan tersebut harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Sifat Daya Banding artinya informasi tersebut akan lebih berguna bila dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya. Sifat Lengkap artinya laporan tersebut harus memenuhi sifat-sifat yang telah disebutkan diatas agar dapat digunakan oleh pemakainya.

Menurut Kasmir (2017:12) Laporan Keuangan memiliki dua sifat yaitu:

1. Bersifat historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya, laporan keuangan yang disusun dari data satu atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).
2. Bersifat menyeluruh, artinya Laporan Keuangan disusun dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sifat laporan keuangan ialah menyusun laporan keuangan dengan menggunakan metode yang telah ditetapkan.

2.3 Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Secara umum, analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. ini berarti bahwa analisis laporan keuangan merupakan salah satu kegiatan untuk menganalisis suatu laporan keuangan yang ada pada suatu perusahaan.

Menurut Prastowo (2015:50) analisis laporan keuangan adalah:

Suatu proses membedah-bedah laporan keuangan ke dalam komponen-komponennya. Penelaahan mendalam terhadap masing-masing komponen dan hubungan di antara komponen-komponen tersebut akan menghasilkan pemahaman menyeluruh atas alaporan keuangan itu sendiri.

Menurut Kasmir (2016:66) analisis laporan keuangan adalah:

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak. Maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses analisa terhadap laporan keuangan suatu perusahaan yang menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat mengenai posisi

keuangan dengan tujuan mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari suatu perusahaan.

2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis akun-akun yang ada dalam satu laporan dengan laporan yg lain. Hal ini dilakukan dengan ketepatan menilai kinerja manajemen dari periode ke periode berikutnya.

Tujuan laporan keuangan Menurut Kasmir (2017:68) ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu. Baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karna sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk mengetahui semua informasi keuangan perusahaan, tanpa dapat menyembunyikan informasi yang salah. Karna hasil analisa laporan keuangan akan memperlihatkan semua yang salah dalam laporan keuangan itu sendiri.

2.4 Pengertian dan Tujuan Modal Kerja

2.4.1 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan modal yang diperlukan untuk membiayai seluruh kegiatan supaya usaha berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Modal kerja ialah modal atau dana yang diperlukan untuk operasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2017:250) Modal kerja ialah sebagai berikut:

Merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Berdasarkan pengertian diatas setiap perusahaan membutuhkan modal kerja untuk menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya. Modal kerja diharapkan dapat kembali dalam jangka pendek, biasanya kurang dari satu tahun, sehingga dapat digunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya.

2.4.2 Tujuan Modal Kerja

Modal kerja ialah jumlah dari aktiva lancar yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.

Menurut Kasmir (2017:253) Ada delapan tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan yaitu:

1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
7. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.
8. Tujuan lainnya.

Berdasarkan pengertian diatas tujuan modal kerja ialah untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan. Untuk memenuhi kewajiban yang tepat waktu. Untuk melindungi perusahaan jika terjadi masalah pada modal kerja. Untuk memenuhi persyaratan agar bisa mendapatkan tambahan dana dari para kreditor. Untuk dapat meningkatkan laba dan penjualan.

2.5 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2.5.1 Sumber Modal Kerja

Sumber modal kerja yang dimiliki perusahaan biasanya berasal dari laba perusahaan, investasi perusahaan, dan juga dari hasil penjualan aktiva perusahaan.

Menurut Kasmir (2017:257) ada delapan sumber modal kerja yang dapat digunakan yaitu:

1. Hasil Operasi Perusahaan
2. Keuntungan Penjualan Surat-surat Berharga
3. Penjualan Saham
4. Penjualan Aktiva Tetap
5. Penjualan Obligasi
6. Memperoleh Pinjaman
7. Dana Hibah
8. Sumber lainnya.

Secara umum Menurut Kasmir (2017:258) kenaikan dan penurunan modal kerja dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Adanya kenaikan modal (penambahan modal pemilik atau laba)
2. Adanya pengurangan aktiva tetap (penjualan aktiva tetap)
3. Adanya penambahan utang.

2.5.2 Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja pada perusahaan dapat diperoleh dari kenaikan maupun penurunan aset. Baik atau buruknya penggunaan modal kerja akan mempengaruhi jumlah modal itu sendiri.

Menurut Kasmir (2017:259), Penggunaan modal kerja dapat dilakukan perusahaan untuk:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya. Maksudnya ialah perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku batuan barang dagangan. maksudnya ialah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga. Maksudnya ialah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.
4. Pembentukan dana. Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain). Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.

6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang).
Maksudnya ialah adanya pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek dan utang bank jangka panjang.
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar.
Maksudnya ialah perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu maupun selamanya.
8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi.
Maksudnya ialah pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan.
9. Penggunaan lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja merupakan pengeluaran dana perusahaan yang digunakan untuk gaji, upah, biaya operasi perusahaan lainnya, untuk membeli bahan baku, barang dagang, menutupi kerugian perusahaan, pembelian aset tetap, untuk perputaran modal kerja dan lain-lain yang bertujuan untuk menunjang perusahaan.

2.6 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2.6.1 Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah analisis laporan keuangan yang ditunjukkan untuk mendapatkan informasi tentang perubahan modal kerja suatu perusahaan. Serta sebab-sebab perubahan yang dikenal dengan sumber modal kerja dan penggunaan modal kerja pada suatu periode. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja.

Menurut Munawir (2014:113) analisis sumber dan penggunaan modal kerja yaitu:

Dalam melaporkan sumber dan penggunaan dana sering terdapat perbedaan tentang pengertian “dana” atau “*find*”. Pengertian yang pertama dana diartikan modal kerja, baik dalam arti modal kerja bruto maupun modal kerja netto, sehingga dengan demikian laporan sumber dan penggunaan modal kerja dan perubahan unsur-unsur modal kerja selama periode yang bersangkutan. Pengertian yang kedua yaitu dana diartikan sama dengan kas, dengan demikian laporan sumber dan penggunaan kas selama satu periode yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Riyanto (2016:345) ialah sebagai berikut:

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah alat analisis finansial lainnya yang digunakan untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan tersebut dibelanjai.

Maka berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis yang sangat penting bagi pihak manajemen perusahaan. Dengan adanya analisis maka dapat digunakan untuk melihat dari mana sumber dana dan untuk apa dana itu digunakan.

2.6.2 Tujuan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan suatu alat analisis keuangan yang dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan dalam menggunakan dana yang dimiliki, maka analisis keuangan sangat penting bagi perusahaan.

Tujuan dibuatnya analisis sumber dan penggunaan modal kerja Menurut Riyanto (2016:345) ialah:

Untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dibelanjai, sebagai langkah pertama dalam analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah penyusunan laporan perubahan neraca yang disusun atas dasar dua neraca dari dua waktu.

Berdasarkan pengertian diatas tujuan dibuatnya analisis sumber dan penggunaan modal kerja ialah untuk mengetahui aliran dana yang didapat dari mana dan digunakan untuk apa dana tersebut.

2.7 Analisis Kebutuhan Modal Kerja

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan. Apabila perusahaan sudah menentukan berapa besar jumlah modal kerja yang dibutuhkan, berarti perusahaan tersebut telah mengetahui jumlah dana yang akan dikeluarkan untuk membiayai kegiatan rutin perusahaan pada tahun selanjutnya, sehingga modal kerja perusahaan dapat digunakan secara efektif. Setiap kegiatan perusahaan akan mengalami perubahan terhadap kebutuhan modal kerjanya. Jika kegiatan perusahaan mengalami peningkatan maka modal kerja yang dibutuhkan juga akan lebih besar. Dengan mengetahui kebutuhan modal kerja, maka perusahaan dapat merencanakan dana dan mengendalikan beberapa modal kerja yang dibutuhkan

sehingga dapat mencegah adanya dana menganggur serta dapat mengetahui apakah perusahaan kekurangan modal kerja atau tidak.

Besar kecilnya modal kerja menurut Riyanto (2011:64) tergantung pada dua faktor, yaitu:

1. Periode perputaran atau terikatnya modal kerja, merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pembelian kredit beli, lamanya penyimpanan barang mentah digudang, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan digudang dan jangka waktu penerimaan barang.
2. Pengeluaran kas rata-rata setiap hari, merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh dan biaya-biaya lainnya.

Penggunaan dan pengelolaan modal kerja harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan modal kerja pada suatu perusahaan. Karna apabila modal kerja memadai maka akan berpengaruh kepada tingkat kebutuhan perusahaan dan dapat menunjang perusahaan untuk memperoleh laba yang optimal.

Menurut Kasmir (2017:254) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja yaitu:

1. Jenis Perusahaan
2. Syarat Kredit
3. Waktu Produksi
4. Tingkat Perputaran Persediaan.

Menurut Riyanto (2011:64) ada beberapa rumus yang dapat digunakan untuk menghitung besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Kecepatan Perputaran Operasional

Ialah kemampuan dana yang tertanam dalam tiap unsur modal kerja perusahaan yang berputar dalam satu periode tertentu, yang merupakan rasio antara jumlah aktiv yang digunakan dalam operasi (*operating assets*) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut. Rasio-rasio ini terdiri dari:

- a. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Merupakan kemampuan dana yang telah tertanam dalam kas berputar pada periode tertentu, jumlah kas yang ada dalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancarnya. Efisiensi penggunaan kas ditunjukkan dengan semakin tingginya *cash turnover*, namun nilai yang besar menunjukkan terjadinya *idle money* pada perusahaan.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas Rata-rata}}$$

b. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Merupakan kemampuan yang tertanam dalam piutang berputar pada saat periode tertentu. Rendahnya modal kerjaya yang tertanam pada piutang ditunjukkan dengan semakin tinggi tingkat *receivable turnover* yang berarti bahwa adanya *over investment* dalam akun piutang. Standar umum perputaran piutang yaitu 7,2 kali artinya adalah seluruh piutang dapat ditagih dalam 7,2 kali atau 50 hari

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

2. Lamanya Perputaran Setiap Unsur Modal Kerja

Merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan tiap-tiap unsur modal kerja dalam satu periode.

a. Lamanya Perputaran Kas

Merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan kas dalam satu periode. Standar pengumpulan kas 15 hari.

$$\text{Lamanya Perputaran Kas} = \frac{360}{\text{Perputaran Kas}}$$

b. Lamanya Perputaran Piutang

Periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang menjadi kas dalam suatu perodenya. Standar umum pengumpulan piutang yaitu 60 hari atau 7,2 kali.

$$\text{Lamanya Perputaran Piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

3. Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

Merupakan jumlah lamanya perputaran keseluruhan unsur-unsur modal kerja.

$$\text{Lamanya Perputaran Kas} + \text{Lamanya Perputaran Piutang}$$

4. Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

Merupakan jumlah lamanya perputaran modal kerjaya yang jika *turnover* modal kerjaya rendah yang berarti terdapat kelebihan modal kerjaya mungkin dapat disebabkan oleh rendahnya *inventory turnover*, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Semakin lama periode perputaran maka akan mengakibatkan jumlah modal kerjaya yang dibutuhkan semakin besar.

$$\text{Kecepatan} = \frac{360}{\text{Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}}$$

5. **Kebutuhan Modal Kerja**
Merupakan tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan modal kerja dalam suatu periode tertentu yang dicantumkan dalam rupiah. Besar kecilnya jumlah kebutuhan modal kerja tergantung dari berbagai faktor yang terdapat dalam suatu perusahaan.

$$\text{Kebutuhan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}}$$

6. **Modal Kerja yang Tersedia**
Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dengan cara mengurangi aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Modal Kerja Yang Tersedia} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

7. **Kekurangan atau Kelebihan Modal Kerja**
Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dengan mengurangi kebutuhan modal kerja dengan modal kerja yang tersedia.

$$\text{Kebutuhan Modal Kerja} - \text{Modal Kerja Yang Tersedia}$$

Menurut Kasmir (2016:141) pada rumus diatas menggunakan beberapa standar industri yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Standar Industri Modal Kerja

No	Keterangan	Standar Industri
1	Perputaran Kas	10 kali
2	Perputaran Piutang	15 kali
3	Lamanya Perputaran Kas	15 hari
4	Lamanya Perputaran Piutang	60 hari
5	Kecepatan Perputaran Modal Kerja	6 kali

(Sumber: Kasmir 2016:141)

Berdasarkan tabel 2.1 Standar Industri Modal Kerja dapat kita ketahui bahwa:

1. Perputaran kas merupakan kemampuan dana yang telah tertanam dalam kas.
2. Perputaran piutang merupakan kemampuan dan yang tertanam dalam piutang berputar pada saat periode tertentu.
3. Lamanya perputaran kas merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan kas dalam satu periode.
4. Lamanya perputaran piutang ialah periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang menjadi kas dalam suatu perodenya.
5. Kecepatan perputaran modal kerja merupakan jumlah lamanya perputaran modal kerja.